

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Pada zaman sekarang ini banyak sekali ditemukan keberadaan lansia yang tinggal sendiri baik itu di wilayah perkotaan atau perdesaan. Berbagai alasan dan penyebab yang pada akhirnya membuat mereka memutuskan untuk hidup seorang diri dan mengurus dirinya sendiri. Sementara itu, semakin bertambahnya usia maka kondisi fisik dan mental mereka juga terus menerus mengalami penurunan sehingga mereka membutuhkan sokongan atau bantuan berupa dukungan sosial dari orang lain. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi lansia yang tinggal sendiri tanpa pasangan serta berada jauh dari anak-anak mereka yang sudah pergi merantau. Namun dalam masyarakat Minangkabau yang menganut sistem kekerabatan matrilineal hal tersebut seharusnya bukan menjadi masalah yang besar bagi lansia. Keluarga dalam masyarakat Minangkabau yaitu keluarga luas bukan hanya terbatas pada keluarga inti seperti pasangan dan anak-anak. Maka sumber dukungan sosial dalam masyarakat Minangkabau seharusnya juga dapat ditemukan pada anggota keluarga luas seperti saudara kandung, keponakan, atau cucu yang masih merupakan keluarga matrilineal dari lansia yang tinggal sendiri.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas dalam bab sebelumnya terdapat berbagai macam bentuk dukungan sosial yang diterima oleh lansia yang tinggal sendiri. Namun, tidak semua informan lansia yang tinggal sendiri menerima setiap bentuk dan tingkat intensitas dukungan sosial keluarga luas yang sama. Hal ini dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhi seperti, kedekatan emosional, waktu luang, kemampuan finansial dan perbedaan jarak tempat tinggal

dari masing-masing anggota keluarga luas pada lansia yang tinggal sendiri. Maka dapat ditarik kesimpulan mengenai dukungan sosial keluarga luas yang diterima informan lansia yang tinggal sendiri di Nagari Batipuh Baruh adalah sebagai berikut:

1) Bentuk-bentuk dukungan sosial keluarga luas yang diterima lansia yang tinggal sendiri

- a. Dukungan instrumental yang diterima oleh lansia yang tinggal sendiri dari anggota keluarga luasnya diantaranya adalah bantuan materi seperti kiriman uang, makanan, dan pakaian. Sedangkan bantuan praktis adalah dengan ditemani pergi berobat ketika sakit.
- b. Dukungan emosional yang diterima oleh lansia yang tinggal sendiri dari anggota keluarga luasnya melalui perhatian dan kepedulian yang diterima lansia tinggal sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat berupa interaksi yang terjadi di antara mereka seperti kunjungan singkat ke rumah lansia bahkan menemani dan melakukan aktivitas bersama lansia sehari-hari di rumahnya.
- c. Dukungan informasional yang diterima oleh lansia yang tinggal sendiri dari anggota keluarga luasnya berupa informasi tentang posyandu lansia dan nasehat yang diberikan kepada lansia untuk menjaga kesehatan mereka.
- d. Dukungan penghargaan yang diterima oleh lansia yang tinggal sendiri dari anggota keluarga luasnya diantaranya dilibatkan dalam kegiatan bersama keluarga luas seperti acara pernikahan atau acara *mendo'a*.

Sedangkan dihargai dalam memberikan pendapat misalnya menghargai pendapat dan masukan yang diberikan oleh lansia ketika ada musyawarah yang sedang dilakukan bersama anggota keluarga luas.

2) Pemaknaan lansia yang tinggal sendiri terhadap dukungan sosial keluarga luas

- a. Pemaknaan sebagai bentuk kepedulian, dimaknai oleh lansia yang tinggal sendiri muncul melalui interaksi mereka dengan anggota keluarga luas seperti kunjungan singkat yang dilakukan oleh anggota keluarga luasnya. Pengalaman menerima bantuan dalam situasi tertentu seperti saat sakit juga mendorong lansia untuk menilai dukungan sosial sebagai bentuk kepedulian. Pemaknaan ini mempengaruhi tindakan lansia untuk memberikan balasan yang bersifat materi kepada anggota keluarga luasnya sebagai ungkapan terima kasih.
- b. Pemaknaan sebagai bentuk tanggung jawab, dimaknai oleh lansia laki-laki yang tinggal sendiri karena hal tersebut memang seharusnya dilakukan oleh sesama anggota keluarga luas. Kurangnya interaksi juga membuat tidak adanya ikatan emosional sehingga dukungan sosial dipandang sebagai pemenuhan kewajiban anggota keluarga luas. Pemaknaan ini juga mendorong mereka untuk mengingat kembali peran dan tanggung jawabnya sebagai *mamak* dalam keluarga luas.

- c. Pemaknaan sebagai bentuk kasih sayang, dimaknai oleh lansia perempuan yang tinggal sendiri karena didasari oleh ikatan emosional dan tingginya tingkat intensitas interaksi dengan anggota keluarga luasnya. Pengalaman hidup sendiri dan perasaan kesepian membuat mereka semakin menghargai kehadiran serta perhatian anggota keluarga luasnya. Pemaknaan ini mendorong lansia untuk menunjukkan kasih sayang di dalam tindakan mereka sebagai balasan atas perhatian dan bantuan yang mereka terima.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan maka saran yang dapat diusulkan sebagai berikut:

1. Lansia yang tinggal sendiri diharapkan dapat lebih terbuka untuk menerima bantuan tanpa merasa malu atau terbebani. Selain itu, dengan tetap menjaga hubungan baik bersama anggota keluarga luas dan lingkungan sekitar agar tetap merasa terhubung secara sosial sehingga tidak menimbulkan perasaan kesepian atau merasa terabaikan.
2. Anggota keluarga inti dari lansia yang tinggal sendiri diharapkan untuk lebih meningkatkan bentuk dukungan sosial terutama dukungan sosial emosional yang diberikan kepada lansia yang tinggal sendiri.
3. Anggota keluarga luas diharapkan untuk tetap memberikan dukungan sosial kepada lansia yang tinggal sendiri demi kesejahteraan hidup mereka.
4. Orang yang berada di sekitar lansia yang tinggal sendiri seperti tetangga diharapkan untuk lebih peduli dan peka terhadap keberadaan lansia sehingga dapat menciptakan lingkungan sekitar yang ramah bagi kesejahteraan hidup

lansia. Pemerintah juga perlu memperkuat program kesejahteraan sosial bagi lansia yang tinggal sendiri, misalnya dengan memastikan akses layanan kesehatan yang lebih mudah dan terjangkau terutama sosialisasi pelayanan posyandu lansia.

